

STKIP PGRI JOMBANG

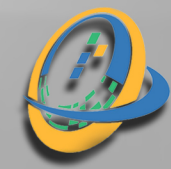
Pengembangan
Pembelajaran
Inovatif
dan
Inspiratif:

Menjawab
Tantangan
Era
Milennial



PROSIDING

HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INSPIRATIF:
Menjawab Tantangan Era Milennial



www.stkipjb.ac.id



Jombang, 7 April 2018
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP PGRI JOMBANG
Jl. Pattimura II/20 Jombang
Telp. (0321) 861319-854318 FAX (0321) 854319





PROSIDING

ISSN 2443-1923

SEMINAR NASIONAL

Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

*“Pengembangan Pembelajaran Inovatif dan Inspiratif:
Menjawab Tantangan Era Milenial”*

STKIP PGRI JOMBANG
7 APRIL 2018

VOLUME 4

No. 1 2018



HAK CIPTA

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
“PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INSPIRATIF :
MENJAWAB TANTANGAN ERA MILENIAL”**

**STKIP PGRI JOMBANG
07 APRIL 2018**

Editor/Reviewer

Agus Prianto	STKIP PGRI Jombang
Adib Darmawan	STKIP PGRI Jombang
Siti Maisaroh	STKIP PGRI Jombang
Khoirul Hasyim	STKIP PGRI Jombang
Banu Wicaksono	STKIP PGRI Jombang
Fahimul Amri	STKIP PGRI Jombang
Suminto	STKIP PGRI Jombang
Slamet Boediono	STKIP PGRI Jombang
Ahmad Sauqi Ahya	STKIP PGRI Jombang
M. Fajar	STKIP PGRI Jombang
Wahyu Indra Bayu	STKIP PGRI Jombang
Anton Wahyudi	STKIP PGRI Jombang
Henky Muktiadji	STKIP PGRI Jombang
M. Farhan Rafi	STKIP PGRI Jombang
Yunita Puspitasari	STKIP PGRI Jombang
Tatik Irawati	STKIP PGRI Jombang
Rukminingsih	STKIP PGRI Jombang
Safil Maarif	STKIP PGRI Jombang

Mitra Ahli

Dr. Widyo Winarso, M.Pd.	(Sekretaris Pelaksana Kopertis Wilayah VII Jatim)
Prof. Dr. Djatmika, M.A.	(Guru Besar Universitas Sebelas Maret Solo)
Dr. Firman, M.Pd.	(Dosen PPKn STKIP PGRI Jombang)

Diterbitkan Oleh:
STKIP PGRI Jombang

Hak Cipta © 2018
Panitia Semnas
STKIP PGRI Jombang

ISI DI LUAR TANGGUNG JAWAB EDITOR/PENERBIT



PERSONALIA

SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN “PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INSPIRATIF : MENJAWAB TANTANGAN ERA MILENIAL”

STKIP PGRI JOMBANG
07 APRIL 2018

Munawaroh	Ketua STKIP PGRI Jombang
Heny Sulistyowati	Wakil Ketua 1
Nurwiani	Wakil Ketua 2
Nanik Sri Setyani	Wakil Ketua 3
Agus Prianto	Koordinator Seminar Nasional
Adib Darmawan	Anggota
Siti Maisaroh	Anggota
Khoirul Hasyim	Anggota
Banu Wicaksono	Anggota
Fahimul Amri	Anggota
Suminto	Anggota
Slamet Boediono	Anggota
Ahmad Sauqi Ahya	Anggota
M. Fajar	Anggota
Wahyu Indra Bayu	Anggota
Anton Wahyudi	Anggota
Henky Muktiadji	Anggota
M. Farhan Rafi	Anggota
Yunita Puspitasari	Anggota
Tatik Irawati	Anggota
Rukminingsih	Anggota
Amir Hamzah	Anggota
Abdillah	
Rizki Brilian Sandi	Anggota
Safiil Maarif	Anggota

_____Kata Pengantar_____



Millennials, atau juga dikenal sebagai generasi millennial, adalah kelompok generasi yang lahir antara tahun 1980-an sampai dengan tahun 2000-an. Dengan demikian generasi millennial adalah generasi muda yang sekarang berusia antara 17 – 37 tahun. Tidak dapat dielakkan, kelompok generasi inilah yang mulai sekarang akan banyak mengisi dan berwarnai corak kehidupan masyarakat *jaman now* dan kehidupan masyarakat pada masa yang akan datang. Generasi millennial inilah yang akan menentukan apakah bangsa kita akan mampu tampil setara dan mampu bersaing dengan bangsa lain dalam komunitas global.

Hasil riset yang dirilis oleh *Pew Riset centre* menjelaskan keunikan generasi millennial yang tidak bisa *dilepaskan* dari keberadaan teknologi internet dan budaya pop. Generasi millennial memiliki ketergantungan yang sangat tinggi dengan teknologi internet. Mereka juga lebih terbuka dengan berbagai ide baru dan gagasan dari sumber mana pun.

Porsi kelompok generasi millennial di Indonesia diperkirakan sebanyak 34% dari total penduduk. Kelompok generasi inilah yang dalam kehidupannya selalu mengandalkan kecepatan, dan cenderung suka pada hal-hal yang serba instan. Bila hal ini terus dijadikan pedoman dalam berperilaku, *maka* dikawatirkan akan memunculkan perilaku *cuek* dengan lingkungan sosialnya, individualis dan egosentris, cenderung mencari hal yang serba mudah, dan kurang menghargai sebuah proses. Kecenderungan ini menjadi tantangan utama bagi semua pendidik *jaman now*. Kegiatan pendidikan dan pembelajaran ditantang untuk mampu memberikan jawaban riil, bagaimana para pendidik harus mengembangkan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang relevan dengan karakteristik generasi millennial. Bagaimana keberadaan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat justru dapat digunakan untuk membangun karakter positif generasi millennial agar kelak mereka dapat bersaing dalam komunitas global.

Saat ini, kajian tentang pendekatan pendidikan, pembelajaran, dan pengembangan sumber daya manusia yang secara spesifik diperuntukkan untuk memperkuat peran generasi millennial dalam era global *masih* belum banyak dikaji oleh para peneliti, akademisi, dan para pengembang sumber daya manusia. Kegiatan Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan dan

Pembelajaran dengan tema: “Pengembangan Pembelajaran Inovatif dan Inspiratif: Menjawab Tantangan Era Millennial” ini dirancang untuk mewadai hasil pemikiran, kajian, dan penelitian para akademisi yang menaruh perhatian besar pada isu tentang bagaimana mengembangkan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang mampu menjawab tantangan era millennial. Hasil pemikiran, kajian, dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi para pendidik dan pengembang sumber daya manusia untuk mengantarkan tumbuhnya insan millennial yang berkarakter, cerdas, dan kompetitif.

Jombang, 31 Maret 2018

Panitia Seminar Nasional

Daftar Isi



Halaman Sampul	i
Halaman Hak Cipta	ii
Personalia	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi-x
<i>Keynote Speaker</i>	
Kompetensi Wacana sebagai Kecakapan Literasi dalam Proses Pembelajaran <i>Prof. Dr. Djatmika, M.A</i>	1-11
Pembelajaran Inovatif-Inspiratif pada Generasi Milenial Artikulasi dan Tantangannya <i>Dr. Firman, M.Pd</i>	12-21
<i>Penguatan Budaya Literasi Peserta Didik dalam Era Milenial</i>	
Tingkat Tutur Bahasa Jawa Krama dalam Sandiwara Ludruk “Sarip Tambak Oso” Oleh Mahasiswa STKIP PGRI Jombang <i>Kiki Andri Yanil, Heny Sulistyowati</i>	23-34
Menggal Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Cerita Babad Kebo Kicak Karang Kejambon di Kabupaten Jombang <i>Anton Wahyudi, Banu Wicaksono</i>	35-50
Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA di Kabupaten Jombang <i>Diah Dinaloni</i>	51-60
The Implicature of Cigarette Adversement <i>Computri Febriana, Ika Lusi Kristanti</i>	61- 64
Program Pojok Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui GLS (Gerakan Literasi Sekolah MAN 5 Jombang) <i>Kiswati</i>	65-72
Considering Translator’s Background in Translating Fugures of Speech in Novel of Mice and Man <i>Lailatun Najakh, MR Nababan, Djatmika</i>	73-81

Eskpresi yang Memitigasi Tindak Tutur Mengkritik pada Novel To Kill A Mockingbird Karya Harper Lee <i>Luthfiyah Hanim Setyawati, M.R. Nababan, Djatmika</i>	82-92
Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Melalui Marketing <i>Online</i> di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Banyuwangi <i>Mohamad Regalfa Margiono</i>	93-102
Analysis of Greeting and Verbs in Accomodating Honorifics Expression of Okky Madasari Novel (Entrok, 86, Maryam, Pasung Jiwa, and Kerumunan Terakhir) Through Sociolinguistics Approach <i>Mochamad Nuruz Zaman, .M. R. Nababan, Djatmika</i>	103-114
Kecenderungan Pengamanan Diri pada Tokoh Utama dalam Novel Kroco Karya Putu Wijaya sebagai Salah Satu Media Literasi <i>Mu'minin, Ahmad Sauqi Ahya</i>	115-122
Kegagalan Metakognitif dalm Memahami dan Menganalisis Masalah Matematika <i>Abd. Rozak</i>	123-134
Pengetahuan (Connaissance) Sejarah dan Moral Zaman dalam Trilogi Novel Rara Mendut Karya Y.B. Mangunwijaya <i>Siti Maisaroh</i>	135-153
Meronim dalam Video Pengangkatan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan Masa Jabatan 2017-2022 <i>Wildan Mahmudi, Susi Darihastining</i>	154-163
A Critical Study of Implicature and Taboo Language in The Subtitling Japanese Animeinto English and Its Effect on EFL <i>Didik Setiawan, Tatik Irawati</i>	164-169
Technology and Literature: The Duo (Contradictive) Dinamic in Rising <i>Zulidyana Dwi Rusnalarari, Retno Danu Rusmawati, Fitri Rofiyarti</i>	170-174
The Strengthening of an Integrated Entrepreneurship Education for Encouraging Indonesia National Entrepreneurship Movement, <i>Ninik Sudarwati</i>	175-183
Literasi Digital di Era Milenial <i>Heru Totok Tri Wahono, Yulia Effrisanti</i>	185-193
Historical Gap in Troy Movie : A Mimesis Approach <i>Royan Wulandari, M. Syaifuddin S.</i>	194-198

Kecakapan Peserta Didik dalam Era Milenial

Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Tingkat Kebugaran Jasmani Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri Kesamben Jombang <i>Nur Iffah, Miftakhul Rohman</i>	200-204
Investigating Effect Information Transfer Technique Toward Students' Reading Acievement <i>Vinie Aji Sukma, Rosi Anjarwati</i>	205-214
Menakar Efektifitas Poa Pembelajaran Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Kompetensi dan Minat Berwirausahaan Peserta Didik SMK di Jawa Timur <i>Agus Prianto, Siti Zoebaidha, Ahmad Sudarto, Retno Sri Hartati</i>	215-228
Implementasi Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1Mojowarno <i>Nurul Aini, Ama Noor Fikrati</i>	229-235
Scrutinizing Discourse Markers in English Listening Section of Senior High School National Examination in 2015/2016 <i>Asep Budiman</i>	236-244
Simplex and Complex Thinking Through Reading in Javanese for Children at the Fifth Grade Students of Elementary School : Psycholinguistic Approach <i>Chalimah</i>	245-257
Analisis Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kometensi Pedagogik Guru terhadap Sikap Belajar Siswa <i>Dwi Wahyuni</i>	258-267
Evaluasi Instrumen Karakter Teacherpeneur dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMK Bisnis dan Manajemen di Era Milenial <i>Fahmi Ulin Ni'mah</i>	268-274
Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran Matematika <i>Failatul Faridloh, Safiil Maarif</i>	275-283
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap Hasil Belajar Passing Bolavoli Siswa Kelas XI SMK Diponegoro Ploso Tahun Pelajaran 2017/2018 <i>Aguk Sumarioko, Joan Rhobi Andrianto</i>	284-294
Higher Order Thinking Skills pada Pembelajaran Abad 21 (Pre Research) <i>Leni Widiawati, Soetarno Joyoatmojo, Sudyanto</i>	295-301

Pengaruh Modeling The Way terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X-MIPA 3 SMAN Bandarkedungmulyo Jombang Tahun Pelajaran 2017/2018 <i>Anggita Dyah Pusparini, Mindaudah</i>	302-311
Meningkatkan Self Directed Learning melalui Problem Based Learning Mahasiswa Prodi Matematika STKIP PGRI Jombang <i>Rifa Nurmilah</i>	312-318
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VIII SMP Terpadu Darul Dakwah Mojokerto <i>Syarifatul Ma'ulah, Anni Rufaizah</i>	319-325
Deskripsi Keterampilan Pengetahuan Prosedural Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Kemampuan Matematika <i>Ervin Yulianingtyas, Wiwin Sri Hidayati</i>	326-338
Reader's Theater pada Pembelajaran Speaking <i>Muhammad Farhan Rafi, Aang Fatihul Islam</i>	339-345
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XI pada Materi Pola Bilangan <i>Moch. Noer Arief Basuki Rachmadhani</i>	346-356
 <i>Penerapan Pembelajaran Inovatif dan Inspiratif</i>	
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa <i>Ella Sukriya Yusnita, Ririn Febriyanti</i>	358-362
Pengaruh Pembelajaran PPKn dengan Model Role Playing terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Jombang <i>Ulil Istibsyaroh, Rr. Agung Kesna Mahatmaharti, Siyono</i>	363-371
Dampak Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Game Tournament (TGT) Berbasis Karakter Guru PPKn di SMKN 1 Mojoagung <i>Syahnur Karmi Enda, Diah Puji Nali Brata</i>	372-383
Inovasi Media Literasi Melalui Analisis Wacana Kritis Perspektif Michel Foucault dalam Novel 3 Sri Kandi Karya Silvarani <i>Diana Mayasari, Fetty Afrianti</i>	384-392
Penerapan Teknik Ice Braking untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Materi Bilangan Bulat <i>Esty Saraswati Nurhartiningrum, Zuli Retno Wati</i>	393-402

Debat Sebagai Metode Pembelajaran untuk Melatih Sikap Kritis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X (Sepuluh) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Kota Serang <i>Ita Purwati, Jedah Nurlatifah</i>	403-413
Ujian Nasional Berbasis Komputer di MADrasah Aliyah Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang: Mafaat dan Kesiapan <i>Moh. Nasrudin, Lailatus Sa'adah</i>	414-422
Merancang Perangkat Pembelajaran Simulasi Digital SMK X Materi Masalah TIK dan Cara Mengatasinya dengan Pendekatan Saintifik <i>Masruchan</i>	423-431
Pengembangan Model Pembelajaran dengan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) Melalui Metode APBL (Authentic Problem Based Learning)) pada Mata Pelajaran Kewirausahaan <i>Munawaroh</i>	432-446
Pembelajaran Berbasis Proyek pada Matakuliah Kewirausahaan <i>Shanti Nugroho Sulityowati</i>	447-454
The Effectiveness of Using Collaborative Storytelling Game in Teaching Speaking <i>Faidza Saskia Putri, Ima Chusnul Chotimah</i>	455-459
Collaborative Strategic Reading (CSR) Strategy for Improving Teaching Reading Class <i>Hartia Novianti, Afi Ni'amah</i>	460-468

READER'S THEATER PADA PEMBELAJARAN SPEAKING

Muhammad Farhan Rafi¹ (*m.farhan@stkipjb.ac.id*)
Aang Fatihul Islam² (*aang.fatihul@stkipjb.ac.id*)

Abstract

The objective of Speaking for Daily Communication class is to improve and develop student's speaking skill fluently, correctly and accurately. To meet the objective of this speaking class, the researchers offer one best technique, Reader's Theatre. It can help students to speak English very well. Students can speak with correct vocabulary, proper pronunciation and good grammar. This research aims to investigate the implementation of Reader's Theatre in Speaking class at STKIP PGRI Jombang. The subject of the research is students of English department 2016 B. The research method here is describing all activities on speaking class by using Reader's Theatre. The instrument used to collect the data is observation. The result of the research states that Reader's Theatre can give a positive activity to students involved in Speaking class.

Key words: *Reader's Theatre, Speaking class*

Abstrak

Tujuan dari kelas Speaking for Daily Communication adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Inggris lancar, tepat dan akurat. Salah satu cara untuk menerapkan kelas Speaking sesuai dengan tujuan tersebut adalah dengan Reader's theatre. Reader's theatre dapat membantu siswa untuk berbicara dengan lancar, menggunakan kosakata yang tepat, mengucapkan kata dengan benar dan berbicara berdasarkan susunan kalimat yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat penggunaan dari reader's theatre terhadap pembelajaran Speaking di STKIP PGRI Jombang. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa STKIP PGRI Jombang Prodi Pendidikan Bahasa Inggris kelas 2016 B. Metode yang digunakan pada penelitian ini dengan mendiskripsikan kegiatan kelas Speaking yang menggunakan tehnik Reader's Theatre. Dalam mengumpulkan data, peneliti mengamati pengajar yang menggunakan tehnik reader's theatre dalam kelas Speaking. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa reader's theatre mampu memberikan kegiatan kelas yang lebih baik terhadap pengajaran Speaking pada mahasiswa STKIP PGRI Jombang.

Kata Kunci: *Reader's theatre, Pembelajaran speaking*

PENDAHULUAN

Salah satu mata kuliah yang wajib diambil mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Jombang adalah mata kuliah Speaking. Pada mata kuliah ini mahasiswa akan mempelajari tentang kemampuan berbicara bahasa Inggris secara akurat, lancar, dan efektif pada keadaan sehari-hari, lingkungan pendidikan dan tempat kerja dengan level tertentu. Untuk mempelajari mata kuliah speaking mahasiswa juga harus menguasai komponen-komponen bahasa Inggris seperti struktur kalimat, kosa kata dan cara pengucapan.

Salah satu materi yang diberikan kepada mahasiswa adalah telling story. Telling story merupakan materi yang mampu mengajarkan struktur kalimat (e.g., Jones, 2002; White, 1977), menambah kosakata (Clifton, 2006) and dan meningkatkan kelancaran dalam berbicara bahasa Inggris (Collins & Ruhl, 2007; Hinkel, 2006). Selain itu, Telling story memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk saling berinteraksi dengan teman lainnya sehingga dapat membangun hubungan yang lebih akrab satu dengan lainnya. Dengan telling story ini mahasiswa diharapkan percaya diri dalam berkomunikasi dan mampu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris dengan baik dan benar.

Pada penyampaian materi tersebut tentunya diperlukan metode atau tehnik pengajaran yang mampu membuat mahasiswa berkomunikasi bahasa Inggris secara akurat, lancar dan efektif. Menurut Cahyono dan Widiati (diambil di Rafi 2015:79), keberhasilan siswa dalam mengembangkan kemampuan

¹Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Jombang, Jawa Timur

²Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Jombang, Jawa Timur

berkomunikasinya dapat dilihat dalam kelancarannya, keakuratannya dan keefektifannya. Oleh karena itu, Menurut Nunan (2003: 56) ada beberapa prinsip pengajaran berbicara bahasa Inggris diantaranya 1) pengajar harus mengerti apakah bahasa Inggris di tempat tersebut merupakan bahasa asing atau sebagai bahasa kedua. 2) pengajar harus memberikan kesempatan yang tepat kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Inggris secara tepat dan lancar. 3) pengajar juga harus memberikan banyak waktu kepada peserta didik untuk berbicara bahasa Inggris dengan berkelompok atau berdua dengan temannya. 4) pengajar harus mengecek bahasa Inggrisnya peserta didik sehingga dapat membantu mereka untuk berbicara bahasa Inggris sesuai dengan struktur kalimat, kosakata yang benar dan pengucapan yang tepat. 5) mendisain bentuk pengajaran yang tepat sesuai materi yang diberikan. Selain itu, dalam pengajaran berbicara bahasa Inggris, menurut Cahyono dan Widiati (di ambil di Rafi, 2015: 77) pengajarannya harus menerapkan pendekatan pengajaran bahasa yang bersifat komunikatif. Para siswa bisa saling berinteraksi dalam proses pembelajaran sehingga mereka mampu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggrisnya.

Untuk memenuhi indikator kecapaian berbicara bahasa Inggris secara tepat, lancar dan efektif, reader's theatre merupakan salah satu cara pengajarannya. Reader's theatre adalah bentuk presentasi berdasarkan prinsip dan teknik percakapan yang bertujuan untuk menghibur, mengajak dan membujuk penonton (Adam, 2003). Kegiatan ini berawal pada para peserta didik membaca sebuah cerita yang telah dipilih oleh kelompok mereka kemudian mengubahnya menjadi naskah drama yang melibatkan beberapa tokoh. Untuk menggambarkan seorang tokoh, peserta didik berusaha untuk melatih fleksibilitas suara, artikulasi yang baik, pengucapan yang tepat. Selain itu, Naskah drama sering digunakan di kelas bahasa untuk memungkinkan peserta didik untuk memperoleh kosakata, idiom, tata bahasa dan sintaksis pada naskah bahasa Inggris (Berlinger, 2000).

Menurut beberapa ahli telah menyimpulkan bahwa Reader's Theatre merupakan tehnik yang efektif dalam membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris (Ng and Yip, 2010). Sedangkan menurut Hasil analisis data dari Moghadam dan Haghverdi (2015) menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris peserta didik setelah adanya pengajaran dengan tehnik Reader's Theater. Hasilnya bisa memberikan motivasi bagi para guru untuk mencoba meningkatkan pengetahuan siswa secara nyata tentang komunikasi bahasa Inggris yang lebih kompleks dan lancar. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melibatkan mahasiswa dalam menjawab masalah penelitian yang berisi bagaimana penggunaan reader's theatre pada pengajaran *Speaking* di STKIP PGRI Jombang. Dengan mengharapkan kemanfaatan dari penelitian ini yang dapat diberikan kepada para pengajar khususnya pengajar ketrampilan berbicara bahasa Inggris.

TINJAUAN PUSTAKA

Ketrampilan Berbicara (*Speaking*)

Ketrampilan berbicara bahasa Inggris merupakan salah satu ketrampilan bahasa yang dalam proses pembelajarannya memerlukan kemampuan penguasaan komponen-komponen bahasa yaitu kosakata, susunan kalimat dan cara pengucapannya. Menurut Keith dan Morrow (1990:70) Ketrampilan berbicara adalah sebuah kegiatan dengan mengucapkan kalimat-kalimat yang dilakukan oleh dua atau beberapa orang yang bertindak sebagai pembicara dan pendengar sehingga mereka dapat bereaksi sesuai dengan apa yang mereka maksud. Tarigan (1995: 149) menambahkan bahwa ketrampilan berbicara adalah ketrampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Keterkaitan antara bahasa lisan dan pesan sebagai media penyampaian sangat berat. Pesan yang diterima oleh pendengar adalah dalam bentuk bunyi bahasa bukan dalam bentuk yang lain. Kemudian pendengar mengalihkan pesan dalam bentuk bunyi bahasa itu menjadi bentuk apa yang diucapkan oleh pembicara.

Dalam ketrampilan berbicara, menurut Tarigan (1995: 149) terdapat beberapa tujuan umum dalam berbicara, yaitu 1) menghibur, pembicara menarik perhatian pendengar dengan cara, seperti humor, spontanitas menggairahkan, kisah-kisah jenaka, petualangan dan sebagainya untuk menimbulkan suasana gembira pada pendengarnya. 2) menginformasikan, tujuan ini dilaksanakan untuk menjelaskan suatu proses, menguraikan, menafsirkan, atau menginterpretasikan sesuatu hal, memberi, menyebarkan atau

menanamkan pengetahuan. 3) menstimulasi berbicara, menurut Tarigan berbicara itu harus pintar merayu, mempengaruhi, atau meyakinkan pendengarnya. Hal ini bisa tercapai jika pembicara benar-benar mengetahui kemauan, minat, inspirasi, kebutuhan dan cita-cita pendengarnya.

Menurut Arsjad dan Mukti (1993: 17-20) seorang pembicara harus menguasai topik yang sedang dibicarakan dan harus berbicara dengan jelas dan tepat. Beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh pembicara untuk keefektifan berbicara adalah 1) ketepatan ucapan (*pronunciation*), pengucapan bunyi-bunyian harus tepat, begitu juga dengan penempatan tekanan, durasi dan nada yang sesuai, 2) pemilihan kosakata (*vocabulary*) harus jelas dan tepat dan bervariasi sehingga dapat memancing kephahaman dari pendengar, 3) Tatabahasa (*Grammar*), kalimat yang diucapkan harus tepat sesuai dengan susunan bahasa yang benar.

Pengajaran Berbicara di Kelas EFL (*English as the Foreign Language*).

Mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis adalah empat keterampilan bahasa yang diperoleh dalam tahapan yang berbeda dalam fase perkembangan bahasa siswa. Belajar bahasa kedua atau asing berarti belajar untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam berkomunikasi akan melibatkan interaksi dengan satu atau lebih pelaku. Berkomunikasi yang efektif juga meliputi pendengaran yang baik, sebuah pemahaman tentang bagaimana perasaan pihak lain dan sebuah pengetahuan tentang bagaimana aturan untuk mengambil giliran atau membiarkan pihak lain untuk berbicara juga. Menurut (Harmer, 1997). Ada beberapa unsur dalam berbicara yaitu keistimewaan bahasa, pengelolaan bahasa dan interaksi pihak lain.

Pengajaran berbicara (*speaking*) di kelas EFL di Indonesia sudah menggunakan konsep *communicative competence*, di mana konsep ini sudah menekankan pada penerapan pendekatan pengajaran bahasa yang bersifat komunikatif (*communicative language teaching*). Dalam pendekatan ini, para siswa sudah saling berinteraksi dalam proses pembelajaran, aktivitas kelas menjadi pusat kegiatan yang meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Menurut Cahyono dan Widiati (2011: 38) pengajaran berbicara bisa ditekankan pada latihan berbicara secara akurat dan lancar yang meliputi pengucapan dan tata bahasa. selain itu, bertujuan untuk memahami bentuk bahasa seperti frasa, kalimat dan dialog. Para siswa bisa mempraktikkan dan menghafalkan bentuk bahasa tersebut dengan cara pengulangan dan *drilling*. Dalam penerapan kelas *speaking*, kegiatannya bisa diklasifikasikan menjadi kegiatan individu atau kelompok. Kegiatan individu bisa menerapkan bercerita, mendiskripsikan sesuatu dan berpidato. Sedangkan kegiatan kelompok bisa menerapkan *role-play*, presentasi, debat dan diskusi. Dan saat ini kegiatan kelompok lebih dominan dari pada kegiatan individu.

Kegiatan kelas berbicara di Indonesia telah banyak menggunakan instruksi yang bermacam-macam pola. Menurut Kasim (2004) terdapat lima kegiatan kelas yang bisa diterapkan yaitu kegiatan guru dengan kelas, guru dengan kelompok, guru dengan murid, murid dengan murid dan murid dengan guru. Dalam kegiatan ini, guru hanya sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk lebih memahami makna dari pada bentuk kalimat sehingga siswa lebih termotivasi dalam kegiatan kelas berbicara tersebut.

Reader's Theater

Menurut Jordan dan Harrell (2000) Reader's Theater sebagai aktivitas drama yang efektif untuk memberikan kesempatan untuk berbicara secara otentik terutama dalam melatih kelancaran berbicara (tingkat, akurasi, ungkapan, nada, stres dan ekspresif) serta memfasilitasi pemahaman bagi siswa. Mereka menyarankan untuk melibatkan siswa dengan prosedur yang aktif dan menyenangkan. Kunci kefasihan dan tingkat pemahaman yang lebih tinggi didapatkan melalui proses pengulangan yang alami pada pelafalan dan transaksi interaktif dengan bahasa. Wagner (1998) mengatakan bahwa drama telah berperan penting pada pembelajaran bahasa, Pengajaran untuk menentukan strategi dan interaksi guru untuk memperluas jangkauan dan peningkatan tingkat perkembangan bahasa lisan.

Menurut Moghadam dan Haghverdi (2016) Reader's Theater mempunyai dampak yang positif diantaranya (1) membuat siswa senang dan mudah ketika berbicara, (2) memberikan kesempatan siswa untuk saling berinteraksi, (3) berkurangnya rasa tidak nyaman ketika berbicara dihadapan orang lain, (4)

dapat memperbaiki pelafalan kata karena adanya pengulangan, (5) siswa termotivasi untuk berbicara dengan baik dan benar, dan (6) siswa menjadi percaya diri dalam berbicara di hadapan para penonton.

Prosedur Pengajaran Speaking Menggunakan *Reader's Theater*

Pembelajaran *Reader's theater* merupakan pembelajaran bahasa Inggris dengan menampilkan drama yang diambil dari sebuah cerita dan dibuat dalam sebuah naskah. Pada saat pembuatan naskah drama, siswa memilih skrip yang menyenangkan diambil dari cerita yang tidak membosankan, siswa diberikan waktu untuk menyiapkan kelompok mereka dalam mode pertunjukan, siswa mendiskusikan model peran masing-masing karakter yang cocok buat para pembaca, memilih dialog yang cocok untuk ditampilkan dan membuang beberapa dialog yang dianggap tidak penting dan berlatihlah dengan kelompok masing-masing untuk penampilan yang lebih baik.

Menurut Jennifer Prescott (2017) beberapa langkah yang diterapkan pada kelas *Reader's Theater* diantaranya, siswa membaca beberapa cerita yang kemudian dipilih untuk dijadikan sebuah naskah drama. Dalam satu kelompok siswa memilih peran tokoh yang sesuai dengan kelompok tersebut. Kelompok bersama-sama membaca naskah drama secara berulang-ulang sehingga setiap peran dapat memahami apa yang dibicarakan. Setelah kelompok siap untuk mempresentasikan drama, mereka menampilkan drama dengan berbaris di depan kelas menghadap para penonton (siswa lain) dengan tanpa menghafal naskah drama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan tehnik *Reader's Theatre* pada pembelajaran *speaking* pada mahasiswa STKIP PGRI Jombang. Untuk mengetahui hal tersebut maka metode penelitian berupa mendiskripsikan kegiatan-kegiatan pada kelas *Speaking* yang menggunakan tehnik *Reader's Theatre*. Penelitian ini menggunakan metode tersebut karena untuk mengetahui proses temuan pada tingkah laku manusia. (Latief, 2013: 75)

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Jombang yang berada di kelas 2016 B yang mendapatkan mata kuliah *Speaking for Daily Communication*. Kelas ini merupakan kumpulan dari mahasiswa yang harus mampu memiliki kemampuan berbicara bahasa Inggris secara baik dan benar pada level *Intermediate*. Penelitian ini menggunakan instrumen observasi untuk mendapatkan datanya. Oleh karena itu, peneliti berperan sebagai pengamat dalam kelas *speaking* yang menggunakan tehnik *Reader's theatre*.

Sebelum proses observasi, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu tentang kondisi lokasi penelitian yang berada di lingkungan STKIP PGRI Jombang. Selain itu, peneliti juga harus mengetahui bagaimana kemampuan berbicara mahasiswa, mengenal tehnik pengajar dalam menyampaikan materinya. Setelah peneliti mengetahui beberapa hal tersebut, maka peneliti menyiapkan instrumen berupa observasi yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data penelitian.

Setelah menyiapkan alat penelitian, peneliti memberikan informasi berkaitan dengan penelitian kepada pengajar kelas *Speaking for Daily Communication* tentang beberapa hal yaitu tujuan penelitian, materi yang diberikan, bagaimana menerapkan tehnik *Reader's theatre* pada pembelajaran *speaking* dan proses pengamatan ketika kegiatan belajar mengajar untuk mendapatkan data penelitian secara akurat.

Dalam proses pengamatan sebagai kegiatan pengumpulan data, Peneliti mengamati materi yang diberikan kepada subjek penelitian apakah sudah sesuai dengan kemampuan mereka. Materi yang diberikan merupakan materi yang mampu dipahami oleh mahasiswa dan bisa membuat mereka mengembangkan kemampuan berbicara. Setelah mengamati materi, peneliti juga mengobservasi tehnik yang diberikan yaitu *Reader's theatre*. Bagaimana kemampuan pengajar dalam menerapkan tehnik ini dalam kelas *Speaking for Daily Communication*. Ketika tehnik ini diterapkan, mahasiswa dapat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang diinstruksikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang melibatkan mahasiswa STKIP PGRI Jombang kelas 2016 B Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dilaksanakan selama tiga pertemuan pada bulan maret 2018. Setiap pertemuan peneliti

mempunyai waktu 100 menit. Pada pembahasan ini, peneliti mendeskripsikan hasil dari observasi selama kegiatan pengajaran *speaking* dengan menggunakan teknik *Reader's theatre*. Penelitian ini terbagi menjadi 3 pertemuan. Pertemuan pertama, membangun pemahaman kosakata, pengucapan dan tata bahasa pada materi yang diberikan.

Dalam pemahaman kosa kata, mahasiswa mendiskusikan dan mencari tahu makna dari beberapa kata yang sulit untuk dipahami seperti kata *puppy, shivering, disappeared, curious, climb onto, distance, etc.* Setelah itu mahasiswa belajar cara pengucapan beberapa kata seperti *worried, tired, island, shievering, curious, amazed etc.* serta memahami tata bahasa *past tense* karena harus bercerita tentang kegiatan masa lampau. Kemudian mahasiswa diberikan pemahaman tentang bagaimana pelaksanaan teknik *Reader's theatre* dengan memberikan contoh model pembelajaran. Selanjutnya mahasiswa memahami sebuah cerita berjudul "*Puppy Love*" yang dijadikan sebagai rujukan untuk penerapan *Reader's theatre*. Mahasiswa terlihat menikmati cerita yang berjudul "*Puppy Love*" tersebut karena menceritakan tentang kisah nyata dari Jepang tentang hewan peliharaan yang berjuang demi menemui kekasihnya yang ada di pulau seberang.

Pertemuan kedua dengan waktu 100 menit, peneliti memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk bersama-sama dengan anggotanya menulis skrip cerita yang berjudul "*Puppy Love*". Selanjutnya kelompok menentukan peran yang sesuai dengan karakter anggotanya. Setiap peran yang diberikan, mahasiswa sangat antusias dalam membaca setiap kalimat pada skrip cerita tersebut. Mahasiswa membaca secara berulang untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Selain itu mahasiswa berlatih pengucapan atau *pronunciation* dan intonasi setiap kata dan setiap kalimat pada skrip yang mereka dapatkan. Mahasiswa bersama-sama dengan anggota kelompoknya berlatih teknik *Reader's theatre* dengan semangat untuk menghasilkan sebuah penampilan drama yang menarik.

Pertemuan selanjutnya dengan waktu yang sama yaitu 100 menit, mahasiswa menampilkan drama mereka menggunakan teknik *Reader's theatre* selama 5-7 menit. Mahasiswa menyiapkan properti yang dibutuhkan selama penampilan masing-masing kelompok untuk mendukung kegiatan mereka agar terlihat baik dan menarik. Kemudian setiap kelompok secara bergantian menampilkan drama mereka. Setiap kelompok terlihat sangat termotivasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris melalui penampilan drama dengan teknik *Reader's theatre*. Pada akhir pertemuan, mahasiswa bersama dengan dosen menyimpulkan isi dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita yang berjudul "*Puppy Love*" tersebut.

Berdasarkan deskripsi diatas, maka teknik *Reader's theatre* mampu meningkatkan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris Mahasiswa STKIP PGRI Jombang ketika mereka belajar dengan beragam variasi suara baik dalam bentuk intonasi dan volume suara berdasarkan karakter mereka dalam peran drama. Mahasiswa juga sangat memperhatikan artikulasi pada setiap kata, terutama ketika mereka berlatih membaca skrip drama.

Selain itu, teknik *Reader's theatre* juga dapat membangun rasa percaya diri pada mahasiswa ketika berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Karena Mahasiswa yakin bahwa penampilan mereka dihasilkan dari latihan- latihan yang serius berdasarkan hasil pemahaman, dan berlatih dengan sungguh – sungguh serta mengoreksi kesalahan – kesalahan selama latihan.

SIMPULAN

Penelitian ini telah memberikan informasi tentang bagaimana penggunaan teknik *Reader's theatre* dalam pembelajaran *speaking*. Penelitian ini sangat memperhatikan penggunaan teknik *Reader's theatre* yang berpusat pada kegiatan mahasiswa. Hal ini terlihat pada setiap kegiatan yang selalu melibatkan keaktifan pada setiap diri mahasiswa. Kegiatan – kegiatan pada teknik *Reader's theatre* mampu meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa STKIP PGRI Jombang.

Mahasiswa percaya bahwa teknik *Reader's theatre* telah mempengaruhi kemampuan mereka dalam berkomunikasi bahasa Inggris menjadi lebih baik. Mereka juga merasa lebih percaya diri dengan kemampuan berbicara yang mereka miliki. Oleh karena itu, hasil penelitian *Reader's Theatre* pada Pembelajaran *Speaking* dapat disimpulkan sebagai salah satu teknik pembelajaran yang patut

direkomendasikan kepada para pengajar bahasa Inggris khususnya pada pengajaran *speaking skill* sebagai salah satu tehnik yang mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa pada ketrampilan berbicara Bahasa Inggris.

REKOMENDASI

Keberhasilan tehnik *Reader's theatre* pada pengajaran speaking tergantung pada penjelasan pengajar yang mudah dipahami oleh mahasiswa. Berikut ini, ada beberapa hal yang bisa dijadikan pertimbangan dalam menerapkan tehnik *Reader's theatre*.

1. Pengajar perlu untuk menekankan kepada setiap kelompok bahwa peran dalam drama tersebut sesuai dengan setiap anggota kelompok tersebut.
2. Setiap mahasiswa harus percaya bahwa mereka mampu memerankan peran yang diperolehnya. Dengan harapan mahasiswa benar-benar bisa berakting sesuai dengan perannya.
3. Setiap penampilan merupakan hasil kerja keras mahasiswa yang harus diabadikan dengan direkam sebagai motivasi mereka dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, W. (2003). *Institute book of Readers Theatre: A practical guide for school, theatre and community*. Chapel Hill, NC: Professional Press
- Arsjad, M. G. & Mukti, U. S. (1988). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Airlangga
- Berlinger, M. (2000). Encouraging English expression through script-based improvisations. The Internet TESL Journal Website. Retrieved March 2018, from <http://www.aitech.ac.jp>
- Cahyono, B.Y., & Widiati, U. (2011). *The Teaching of English as a Foreign Language in Indonesia*. Malang: UM Press
- Clifton, J. (2006). Facilitator talk. *ELT Journal*, 60, 142–150. doi: 10.1093/elt/cci101.
- Collins, W., & Ruhl, D. M. (2007). Speaking and listening skills through storytelling, talking journals, and active listening. Presented at the JALT—Challenging Assumptions: Looking In, Looking Out, Tokyo. Retrieved from <http://jaltpublications.org/archive/proceedings/2007/E016.pdf>
- Harmer, J. (1997). *How to Teach English: An Introduction to Practice of English Language Teaching*. Essex: Addison Wesley Longman.
- Hinkel, E. (2006). Current perspectives on teaching the four skills. *TESOL Quarterly*, 40, 109–131. doi: 10.2307/40264513. <https://blog.nus.edu.sg/eltwo/2010/12/20/readers-theatre-improving-oral-proficiency-in-a-japanese-university-efl-course-2/>
- Jones, R. E. (2002). We used to do this and we'd also do that: A discourse pattern for teaching the reminiscence story. *The Language Teacher*, 26. Retrieved from <http://www.jalt-publications.org/tlt/articles/2002/02/jones>
- Jordan, S., & Harrell, K. (2000). Readers Theatre: A creative tool for strengthening skills of emergent readers. *Kindergarten Education: Theory, Research and Practice*, 5, 73-80.
- Latief, M.A. (2013). *Research Methods on Language Learning An Introduction*. Malang: UM Press.
- Moghadam, M. B., & Haghverdi, H. R. (2015). The Impact of Readers Theatre on the Development of Preintermediate Iranian EFL Learners' Oral Proficiency. *IJRELT*. 3, (2),
- Ng, P. & Yip, E. B. (2010) *Readers Theater: Improving Oral Proficiency in a Japanese University EFL Course*. (2). *ELTWorldOnline.com* <http://blog.nus.edu.sg/eltwo/2010/12/20/readers-theatre-improving-oral-proficiency-in-a-japanese-university-efl-course/>

- Nunan, D. (1991). *Language Teaching Methodology*. Prentice Hall
- Prescott, J. (2016). *The Power of Reader's Theater*.
<https://www.scholastic.com/teachers/articles/teaching-content/power-readerx2019s-theater/>. Diambil pada tanggal 12 Maret 2018
- Rafi, M.F., Chotimah, K., & Niamah, A. (2015). Improving Students' Motivation to Speak English by Dubbing Film. *Proceeding National Conference: Development on English Language Teaching and Technology on Educational Methodologies*. 01 (01) hal. 77-88 .
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian*. Cetakan Kedua belas. Bandung: Alfabeta
- Urduan, T.C. (2005). *Statistics in Plain English Second Edition*. London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Wagner, B. J. (1998). *Educational drama and language arts: What research shows*. Portsmouth, NH: Heinemann.
- White, R. V. (1977). Telling what happened. *TESOL Quarterly*, 11, 271–281.
- Tarigan, D. (1995). *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud